



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Strategi

Secara umum Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁰

Strategi adalah rencana umum yang ditetapkan oleh manajemen sebagai panduan bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan.¹¹

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi pembiayaan meliputi strategi perencanaan

¹⁰ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi*, (Lumajang Widya Gama Press, 2019), h. 3

¹¹ Ara Hidayat dan Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Prinsip Tata Kelola Biaya Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2022), h. 114

¹² Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat" *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 12, Nomor 1, Juni 2014, h. 87.



(pelaksanaan gagasan), pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Strategi perencanaan pembiayaan pendidikan pada SMP, diawali dengan disusunnya Visi dan Misi Sekolah, strategi perencanaan dan penyusunan RAPBS dilaksanakan melalui analisis SWOT sederhana.¹³

Menurut beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan strategi merupakan suatu rencana menyeluruh yang disusun oleh pimpinan atau manajemen tingkat atas, yang berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Strategi mencakup penentuan arah, pemanfaatan serta pengembangan sumber daya dan kekuatan yang dimiliki, serta penetapan cara atau langkah-langkah yang sistematis sebagai pedoman dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan.

2. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Menurut Ilyas dalam jurnal Maharani pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi atau program yang sudah direncanakan, baik dilakukan sendiri

¹³Ririn Tius Eka Margareta dan Bambang Ismanto, "Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (Juli-Desember 2017): 195-204, h. 198.



maupun instansi. Lalu menurut Nursobah pembiayaan merupakan proses alokasi sumber daya pada kegiatan atau program tertentu. Sehingga pembiayaan pendidikan merupakan proses alokasi sumber daya untuk kegiatan atau program operasional pendidikan. Pembiayaan pendidikan bukan tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, orang tua dan masyarakat.¹⁴

Pembiayaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan interval sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan dengan efisien. Pembiayaan muncul sebagai *input* yang digunakan untuk setiap kegiatan pendidikan. Tidak hanya berkaitan dengan mengetahui ataupun menganalisis sumber dana, tetapi juga cara penggunaan dana yang efektif dan efisien. Pembiayaan pendidikan sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan yang memerlukan sejumlah investasi dari anggaran pemerintah dan dana masyarakat. Oleh karena itu, investasi tersebut harus dikelola secara efektif

¹⁴Maharani, Nadhifa Ardiana, et al. "Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, vol. 2, no. 3, Aug. 2024, pp. 25–39, doi:10.55606/jubpi.v2i3.3004. h. 28.

dan efisien serta diarahkan langsung terhadap pencapaian tujuan.¹⁵

Menurut Nanang Fattah dalam jurnal Sudarmono biaya pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.¹⁶

Menurut beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan pembiayaan pendidikan merupakan proses penyediaan, pengelolaan, dan pengalokasian sumber daya dana yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan dan operasional pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pembiayaan ini mencakup perencanaan, penggunaan, serta pengawasan dana yang bersumber tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga dari orang tua dan masyarakat. Dana tersebut digunakan untuk berbagai keperluan pendidikan, seperti gaji pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan

¹⁵ Ara Hidayat dan Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan...* h. 34.

¹⁶ Sudarmono. *Pembiayaan Pendidikan...*h. 269.





profesionalisme, pengadaan sarana dan prasarana, alat dan bahan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, serta supervisi pendidikan.

Pada dasarnya pembiayaan pendidikan dapat dimaknai sebagai kajian tentang cara pendidikan dibiayai atau didanai. Pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai kajian tentang cara pendidikan dibiayai, pihak-pihak yang membiayai dan yang perlu dibiayai dalam proses pendidikan.¹⁷

Menurut Mulyasa dalam Shelly, pembiayaan pendidikan bukan hanya sekadar proses alokasi dana, tetapi merupakan bagian dari strategi pembangunan pendidikan nasional yang sistematis. Dalam sistem pendidikan modern, pembiayaan tidak hanya berasal dari pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat dan sektor swasta, sesuai dengan prinsip tanggung jawab bersama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pembiayaan yang memadai dan tepat sasaran menjadi syarat utama dalam menjamin pemerataan akses, peningkatan mutu, dan relevansi pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryadi dan Susilana dalam

¹⁷ Ara Hidayat dan Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan...*h. 36.



Shelty, yang menyatakan bahwa pembiayaan yang adil harus memperhatikan disparitas wilayah, kebutuhan peserta didik, dan kondisi sosialekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis kebutuhan (needs-based budgeting) menjadi semakin relevan dalam merumuskan kebijakan pembiayaan pendidikan. Dengan demikian, konsep pembiayaan pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat. Perlu adanya sistem pengawasan yang kuat dan evaluasi berkala agar pembiayaan pendidikan benar-benar dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁸

3. Fungsi Pembiayaan Pendidikan

Menurut Depdiknas dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional, terdapat beberapa fungsi dari pembiayaan pendidikan sebagai berikut:

- a. Memperjelas pemihakan terhadap masyarakat miskin:
- b. Memberikan penguatan desentralisasi dan otonomi pendidikan;

¹⁸ Shelty D.M. Sumual, Michella Christy Tania Supit , Anastasya Fabiola Matindas, Christian Bagensa" Teori dan Konsep Pembiayaan Pendidikan" *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, Vol. 9 No. 5 Mei 2025, h.127.

c. Memberikan insentif dan disinsentif bagi:

- 1) Perluasan dan pemerataan akses pendidikan;
- 2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan secara berkelanjutan;
- 3) Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pengelola pendidikan.¹⁹

Ditinjau dari aspek ekonomi pembiayaan pendidikan dihitung berdasarkan fungsinya. Alan Thomas sebagaimana dikutip Ahmad Firdaus Al Amien, bahwa pembiayaan pendidikan memiliki fungsi:

- a. Fungsi administrasi, yang meliputi segala macam peayanan dalam implementasi aktifitas pendidikan yang diperlukan peserta didik, wali murid, dan dianggap perlu oleh guru dan kepala sekolah
- b. Fungsi produksi psikologi, yaitu hal yang berkaitan dengan perubahan prilaku siswa akibat aktifitasnya dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya mencakup aspek penambahan pengetahuan, penghayatan, nilai-nilai dan keterampilan dalam bidang sosial dan individual

¹⁹ Depdiknas, *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Diknas, 2005), h. 31



- c. Fungsi produksi ekonomi, yaitu output yang bersifat ekonomik yang ditinjau dari besarnya [enda]tan siswa yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan.²⁰

4. Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan

Berikut ini jenis-jenis biaya yang merupakan bagian dari biaya langsung (*direct cost*):

- a. Biaya rutin (*recurrent cost*), merupakan biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Biaya ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru, dan personel sekolah, administrasi kantor, serta pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana. Menurut Gaffar, biaya rutin dihitung berdasarkan "*per student enrolled*". Menurutnya, biaya rutin dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama, yaitu: a) rata-rata gaji guru per tahun; b) rasio guru, dan murid serta, c) proporsi gaji guru terhadap keseluruhan biaya rutin.
- b. Biaya pembangunan (*capital cost*), merupakan biaya yang digunakan untuk pembelian tanah, pembangunan

²⁰ Ahmad Firdaus Al Amien, Siti Julaiha, Muhammad Adam Dzuhri," Pembiayaan Pendidikan Islam; Historis, Pengertian, Fungsi, Dan Sumber" *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2 No. 6, Juni 2021, h. 752-753





ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, konstruksi bangunan, pengadaan perlengkapan meubelair, serta biaya penggantian dan perbaikan. Lebih lanjut, Gaffar menyatakan bahwa biaya pembangunan dihitung atas dasar "*per student place*". Menurutnya, dalam menghitung biaya pembangunan, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu pertama: tempat yang menyenangkan untuk murid belajar, biaya lokasi atau tapak (*site*), serta biaya perabot dan peralatan. Kedua: biaya tidak langsung (*indirect cost*) dapat dimaknai sebagai biaya yang umumnya meliputi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti pendidikan (*earning foregone by students*), bebasnya beban pajak karena sifat sekolah yang tidak mencari laba (*cost of tax exemption*), bebasnya sewa perangkat sekolah yang tidak dipakai secara langsung dalam proses pendidikan, serta penyusutan sebagai cermin pemakaian perangkat sekolah yang sudah lama dipergunakan (*implicit rent and depreciation*) Fattah.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Pelanggaran juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Jenis-jenis biaya yang merupakan bagian dari biaya tidak langsung (*indirect cost*), yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya pribadi (*private cost*), adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya dan termasuk di dalamnya *forgone opportunities*. Dalam kaitan ini, Jones mengatakan, "*In the context of education these include tuitions, fees and other expenses paid for by individuals.*" Dengan kata lain, biaya pribadi adalah biaya sekolah yang dibayar oleh keluarga atau individu.
- b. Biaya masyarakat (*social cost*), adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk membiayai sekolah (di dalamnya termasuk biaya pribadi). Dalam kaitan ini, Thomas, H. Jones mengatakan, "*Sometimes called public cost, the include cost of educations financed through taxation. Most publicschooll expenses are examples of sosial costs.*" Dengan kata lain, biaya masyarakat adalah biaya sekolah yang dibayar oleh masyarakat.
- c. *Monetary cost* adalah semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak



langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan.

- d. *Non monetary cost* adalah semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun dapat dinilai ke dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan, misalnya materi, waktu, tenaga, dan lain-lain²¹

5. Kategori Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan dipisah dalam tiga kategori, yaitu biaya operasional, biaya pengembangan staf, dan biaya investasi²²

a) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya pendidikan untuk menunjang kelancaran operasional pembelajaran. Pembiayaan operasional diberikan pemerintah pusat melalui Dana Bantuan Operasional (DBO).

b) Biaya Pengembangan staf

Biaya pengembangan staf adalah pembiayaan pendidikan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan sekolah mencapai mutu layanan yang

²¹ R. Angwarmase, *Perencanaan Anggaran Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020), h.126-127.





optimal, Pembiayaan dalam kelompok ini adalah *workshop* yang berkaitan langsung dengan kemampuan profesional guru, membantu guru dalam meningkatkan kualifikasi akademiknya biaya untuk membantu guru-guru mengikuti berbagai seminar dan melalui beasiswa studi ke S2, dan sejenisnya.

c) Biaya Investasi

Biaya investasi adalah pembiayaan pendidikan yang diagendakan sebagai investasi masa depan sekolah. Kelompok pembiayaan ini adalah pembangunan gedung, laboratorium sekolah, jaringan internet untuk pembelajaran, penyediaan sarana prasarana perpustakaan dan sejenisnya sebagai investasi keunggulan sekolah pada masa depan.²³

6. Pengertian Strategi Pembiayaan Pendidikan

Strategi pembiayaan pendidikan merupakan upaya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yaitu terselenggaranya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsana dan Suti dalam Ririn Tius Eka Margareta yang berjudul Strategi Perencanaan

²³ Ara Hidayat dan Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan...* h.38.



Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri, bahwa pendidikan memerlukan biaya untuk memenuhi permintaan masyarakat dan melaksanakan seluruh program pendidikan. Strategi pembiayaan sekolah mempengaruhi mutu sekolah yang bersangkutan.²⁴

Dalam strategi yang baik perlu memperhatikan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Faktor penting dalam menentukan suatu strategi yang tepat yaitu dengan memperhitungkan keadaan lingkungan internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi suatu organisasi, memperhitungkan faktor-faktor ekonomi, sosiologi, dan psikologi, memperhatikan faktor-faktor sosio-kultural dan hukum yang ada dalam lingkungan organisasi, memperhitungkan faktor ekologis dan geografis, menganalisis dengan cermat mengenai rencana dari pihak saingan tanpa menghancurkan pihak saingan.²⁵

²⁴ Ririn Tius Eka Margareta dan Bambang Ismanto, "Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, h. 198.

²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 102

7. Macam-Macam Strategi Pembiayaan Pendidikan

Dalam jurnal Ilham Yahya Romadoni ada beberapa strategi pembiayaan pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Inovasi (*Innovation Strategy*)

Dalam strategi ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan produk serta layanan jasa agar mempunyai perbedaan dengan para pesaingnya, dengan langkah pertama perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia dahulu agar Sumber Daya Masyarakat jadi lebih inovatif. Dalam hal ini karyawan yang di butuhkan mempunyai skill yang meliputi kreativitas tinggi, fokus program jangka panjang, mempunyai perilaku kerjasama serta saling berkaitan, fokus terdapat kualitas dan kuantitas, seimbangny proses dan hasil, berani mengambil resiko, serta mempunyai toleransi tinggi. Fokus utama ialah menawarkan sebuah inovasi baru yang berbeda dan penting bagi pelanggan organisasi sekolah, sehingga mutu dari organisasi sekolah dapat unggul dengan adanya inovasi.



b. Strategi Peningkatan Kualitas (*Quality Enhancement Strategy*)

Dalam upaya penciptaan keunggulan dalam bersaing yang menjadi fokus utama penciptaan strategi ialah perbaikan mutu serta meningkatkan kualitas layanan jasa dalam organisasi sekolah. Pada penciptaan strategi ini organisasi sekolah membuat sebuah perjanjian atau komitmen terhadap para pendidik. Latar belakang dari pendidik sangatlah penting dalam upaya menaikkan kualitas serta melakukan perbaikan melalui tingkah laku yang lebih relatif serta dapat digambarkan untuk langkah kedepan bagi organisasi sekolah. Fokus dalam program jangka panjang, kerjasama serta saling keterkaitan antara satu sama lain menjadi sebuah perhatian penuh guna peningkatan kualitas serta kuantitas. Kegiatan pengambilan resiko yang rendah (low risk taking), serta pendidik harus mempunyai komitmen dan loyalitas terhadap organisasi sekolah

c. Strategi Penurunan Biaya (*Cost Reduction Strategy*)

Pada strategi penurunan biaya yang menjadi fokus pertama dalam menciptakan keunggulan dalam bersaing ialah peningkatan produktivitas dari





organisasi sekolah dengan melalui pengurangan biaya output per individu, yang mana dalam hal ini berarti pengurangan jumlah pendidik dalam sebuah organisasi sekolah atau bisa juga pengurangan insentif dari riap pendidik. Organisasi sekolah guna mendapat predikat unggul dalam beraing agar kompetitif dengan cara menjadikan organisasi sekolah mempunyai struktur biaya pendidikan yang rendah. Pengurangan biaya pendidikan ini bisa dicapai dengan menempuh jalan meningkatkan pemakai paruh waktu dalam bekerja, penyederhanaan dalam tingkat pekerjaan serta aturan-aturan dalam pengukuran, perubahan tenaga kerja, merubah aturan kerja dan fleksibilitas tugas kerja.²⁶

Dikutip dalam Rahmat Hidayat dan H.Candra Wijaya, strategi dalam pembiayaan pendidikan sebagai berikut:

a. Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran (*budgeting*) merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran. Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara

²⁶ Ilham Yahya Romandoni, Sulistyorini, dan Chusnul Chotimah, "Manajemen Strategi Pembiayaan Dalam Organisasi Sekolah," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (Maret 2024): 16–33



kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pendekatan makro mendasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro mendasarkan perhitungan biaya berdasarkan alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh murid.

- 1) Anggaran belanja sekolah harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
- 2) Merevisi peraturan dan input lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif.
- 3) Memonitor dan menilai keluaran pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya.²⁷

²⁷ Rahmat Hidayat dan H.Candra Wijaya, *Ayat Ayat Al Quran...* h.110-111.

b. Pembukuan (*Akunting*)

Pembukuan adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi. Dalam pelaksanaan keuangan sekolah Jalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.²⁸

c. Evaluasi (*Auditing*)

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis

²⁸ *Ibid.*, h. 113.





sekolah. Dalam keuangan manajemen sekolah, kepala sekolah perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan sekolah selaras dengan anggaran anggaran belanja yang telah ditetapkan. Secara sederhana proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu memantau (monitoring), menilai dan melaporkan.

Proses evaluasi ini dilakukan untuk agar kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan berjalan secara efektif dan efisien dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam prosesnya. Di sinilah seorang kepala sekolah harus memantau dan menilai hasilnya. Ada beberapa jenis-jenis Auditing:

a) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi, telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

b) Audit Operasional

Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya, pada saat selesainya



audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi lembaga.

c) Audit Ketaatan

Audit ketaatan bertujuan mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Suatu audit ketaatan pada lembaga (perusahaan) swasta, dapat termasuk penentuan apakah para pelaksana akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga. Contoh peninjauan tingkat upah, pemeriksaan perjanjian dengan pihak lain (seperti bank/kreditor), dan memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.²⁹

8. Tata Langkah Strategi Pembiayaan Pendidikan

a. Perencanaan Strategi

Pada tata langkah pembiayaan pendidikan, perlu membuat rencana strategi secara baik. Berdasarkan pendapat Mulyasa, bahwa perencanaan pembiayaan

²⁹ *Ibid.*, h. 115-116.



paling sedikitnya harus mencakup penyusunan anggaran dan juga pengembangan rencana anggaran belanja.³⁰ Proses perencanaan strategik setiap organisasi bisa bervariasi, disesuaikan dengan bidang organisasi serta keadaan dan situasi. Perbedaan tersebut juga membedakan berbagai kekuatan dan kelemahan dari dilakukannya proses perencanaan strategik.³¹

Guna menentukan perencanaan strategi yang tepat, lembaga pendidikan perlu memperhatikan salah satu langkah strategi yang berupa analisis lingkungan. Ada dua bentuk analisis lingkungan di dalam strategi, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal.

1) Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal adalah pra kondisi untuk melakukan identifikasi isu strategi yang harus diketahui oleh manajemen berkaitan dengan sumber daya lembaga dan kemampuan

³⁰ Masditon, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu", *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol. 1, No. 2, h. 134-135.

³¹ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 2, h. 108.



bersaing. Tujuan dilakukannya analisis lingkungan eksternal adalah untuk mengidentifikasi kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) lingkungan di dalam organisasi. Maka, beberapa ragam jenis strategi pembiayaan sesuai dengan analisis lingkungan internal yaitu:

- a) Menetapkan biaya pendidikan yang lebih tinggi

Penerapan kebijakan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya menjadi salah satu strategi yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan. Hal ini terjadi karena biaya yang didapat akan lebih besar, tapi harus diimbangi dengan mutu lembaga yang bagus. maka, kepuasan pelanggan akan didapat³²

- b) Pembuatan fasilitas penggal ekonomi milik pribadi.

Potensi dalam lembaga bisa didapat dari pembuatan kantin maupun toko milik

³² Muhammad Murtadlo, "Strategi Pembiayaan Pendidikan pada Madrasah Swasta Unggulan", *Edukasi*, Vol. 14, No. 1, h. 104.



lembaga, pengelolaan lahan untuk pertanian, dan pengembangan peternakan. Maka lembaga bisa mendapatkan dana yang lebih dari segi internal.

2) Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal adalah faktor-faktor lingkungan di luar organisasi yang berpengaruh pada organisasi. Tujuan dari dilakukannya analisis lingkungan eksternal adalah untuk mengidentifikasi peluang (opportunities) dan ancaman (treathments) terhadap operasional lingkungan organisasi.³³ Maka, beberapa ragam jenis strategi pembiayaan sesuai dengan analisis lingkungan eksternal yaitu:

a) Menetapkan dana Infak dan Sadaqah

Dana infak dan sadaqah menjadi hal yang lumrah dilaksanakan dalam lembaga pendidikan islam. Baik itu lembaga formal maupun non formal. Dalam pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah, dana infak diambil dari kotak amal yang dibuat lembaga

³³ Najib, Muhammad, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 24-34.



dan disebarkan di berbagai tempat perekonomian, proposal pengajuan dana kepada *stakeholder*, penyebaran pamflet dan lain sebagainya.

b) Zakat

Distribusi zakat dalam sektor agama seperti pendidikan agama islam dan kelompok masyarakat yang bergerak di dalam bidang keagamaan seperti gharim, juru dakwah guru TPQ, guru Madrasah Diniyah, petugas kematian, dan lain sebagainya³⁴Dana zakat, baik itu zakat fitrah maupun zakat mal menjadi peluang dalam memajukan madrasah diniyah dari segi pembiayaan. Zakat fitrah bisa ditujukan pada tenaga pendidik di dalam madrasah tersebut. Sedangkan zakat mal diberikan pada lembaga sebagai biaya operasional madrasah diniyah.

c) Donatur dari Masyarakat

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

³⁴ 5 Adnan Abubakar, "Pemberdayaan Zakat untuk Pendidikan", *Nur El-Islam*. Vol. 2, No. 1, h. 7.



nasional pasal 9 menegaskan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁵ dalam pembiayaan pendidikan, masyarakat berperan penting dalam mewujudkan sumber dana. Keterlibatan lembaga dan lingkungan masyarakat umum perlu dimaksimalkan. Dengan begitu, inovasi tepat guna yang sesuai kondisi zaman dapat dibunyikan dan dibuatkan strategi penerapannya³⁶

d) Pemerintah.

Pemerintah memiliki peran sentral dalam pendidikan. Karena pada dasarnya pemerintah berkewajiban dalam memajukan pendidikan. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Pasal 2 nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan yang berisi “pendanaan pendidikan menjadi tanggung

³⁵ Depdiknas, “Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: tp, 2003)

³⁶ Muhammad Iqbal, dan Novan Ardy Wiyani, “Analisis SWOT pada Pembelajaran Terpadu di MI Al-Hikmah Benda”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, h. 3901.



jawab bersama antara pemerintah, dan masyarakat”.³⁷ Selain itu, dalam PERBUP Kabupaten Kebumen Nomor 12 Tahun 2018 tentang belanja bantuan keuangan kepada pemerintah desa untuk operasional Taman Pendidikan Al-Quran tahun anggaran 2018.³⁸ Dengan demikian, pendidikan yang baik menjadi tanggung jawab pemerintah dalam memajukan lembaga pendidikan.

e) Wali Santri

Dalam pendidikan formal, orang tua siswa menanggung semua kekurangan biaya operasional lembaga pendidikan yang telah diberikan oleh pemerintah. Pendanaan bagi wali santri/siswa disebabkan karena pemerintah belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh perlengkapan dan lain-lain di sekolah.³⁹ Berbeda dengan pendidikan non formal seperti madrasah diniyah. Karena

³⁷.Arwidayanto, dkk., *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2017), h. 147.

³⁸ Peraturan Bupati Kebumen Nomor 12 Tahun 2018. 1 Maret 2018. Kebumen.

³⁹ Mohammad Rojii, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam...* h. 40.

kebutuhan lembaga yang tidak terlalu besar, menjadikan madrasah diniyah dalam mengambil kebijakan pendidikan tidak memungut biaya besar dari wali siswa, dan terkadang tidak ada biaya sama sekali.

Teknik yang dapat digunakan untuk kegiatan analisis lingkungan adalah teknik analisis SWOT. Analisis lingkungan internal dilakukan dengan menganalisis terhadap kekuatan (strenght) dan kelemahan (weakness) organisasi. Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan melakukan analisis dengan memperhatikan peluang (opportunities) dan ancaman (treathments). Hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan. Setiap butir kekuatan dan kelemahan juga bisa diadu dengan butir peluang ataupun ancaman. Hasil analisis SWOT kemudian dinilai secara kualitatif untuk menemukan skala prioritas.⁴⁰

⁴⁰ Najib, Muhammad, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter...* h. 36



b. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan (Implementation) strategi merupakan suatu langkah penerapan strategi yang telah melalui proses identifikasi berbagai faktor seperti faktor internal maupun eksternal serta penyesuaian dengan tujuan lembaga dalam berbagai kebijakan yang intensif, setiap divisi melakukan koordinasi dan kerjasama sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing. Implementasi strategi bisa dikaitkan dengan proses manajemen yang berusaha mewujudkan berbagai strategi dan juga kebijakan dalam bentuk tindakan melalui pengembangan program, rancangan anggaran, dan prosedur.⁴¹

Pelaksanaan strategi pembiayaan pendidikan dilakukan berdasarkan perencanaan dari strategi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan harus dilakukan secara sistematis, dan tepat sasaran sehingga diharapkan bisa mendapat hasil maksimal dan sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan menjadi faktor penting dalam memperoleh hasil dana yang sesuai

⁴¹ Imam Qori, "Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren" *Management and Business Review*. Vol. 3, No. 2, hlm. 86.





dengan keinginan lembaga. Apabila pelaksanaan dilakukan tanpa merujuk pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, maka hasil yang didapat tidak akan sesuai bahkan bisa berdampak pada gagalnya proses strategi.

Dalam pembiayaan pendidikan di sekolah maupun madrasah terdapat dua sisi yang sangat penting dalam pemenuhan pembiayaan. Kedua sisi tersebut meliputi penerimaan dan pengeluaran pembiayaan pendidikan. Sisi penerimaan berupa proses anggaran yang telah diperoleh serta proses pengalokasian dilakukan oleh lembaga pendidikan. Penerimaan dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketepatan yang telah disepakati, baik secara konsep teoritis maupun peraturan dari pemerintah.⁴²

Sisi pengeluaran sekolah berhubungan dengan pembayaran keuangan madrasah untuk pembelian input atau sumber dari proses madrasah seperti tenaga

⁴² Jamiludin Usman, "Urgensi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah", Tadris. Vol. 11, No. 2, hlm. 237.



administrasi lembaga, bahan-bahan yang tersedia, tenaga pendidik, fasilitas, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Sedangkan dari sisi pengeluarannya didasarkan pada proses pembukuan anggaran dilakukan, oleh siapa anggaran dilakukan, untuk apa anggaran dilakukan, dan pembuatan laporanlaporan mengenai pengeluaran anggaran yang sudah dikeluarkan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan⁴³ Evaluasi strategi pembiayaan pendidikan merupakan alat untuk memberikan penilaian pada sebuah proses pelaksanaan strategi pembiayaan di lembaga pendidikan. Penilaian tersebut dilakukan dengan

⁴³ Titi Kurniati, dan Novan Ardy, "Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, h. 187.

mengedepankan prinsip yang sistematis, berkelanjutan, dan terencana.⁴⁴

B. Indikator Strategi Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya, adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 2.1

Indikator Strategi Pembiayaan Pendidikan

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	<i>Budgeting</i>	a. Anggaran belanja sekolah harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan. b. Merevisi peraturan dan input lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif. c. Memonitor dan menilai keluaran

⁴⁴ Ashar Arsyad, Pokok-Pokok Manajemen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 20.

⁴⁵ Rahmat Hidayat dan H.Candra Wijaya, *Ayat Ayat Al Quran...* h.110-111.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

		pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya.
2.	<i>Accounting</i>	a. Penerimaan keuangan b. Pengeluaran keuangan
3.	<i>Auditing</i>	a. Audit laporan keuangan b. Audit operasional c. Audit ketataan

C. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Eva Malinda tahun 2024 yang berjudul Strategi Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Pesantren Mandiri Berbasis Kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dilakukan melalui penguatan kemandirian pesantren berbasis kewirausahaan dengan mengelola berbagai unit usaha produktif yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren. Unit usaha tersebut dikelola secara profesional, berkelanjutan, dan melibatkan santri serta pengelola pesantren, sehingga mampu menjadi sumber pendanaan utama untuk menunjang operasional pendidikan, peningkatan sarana



prasarana, dan kesejahteraan tenaga pendidik. Strategi ini menjadikan pesantren tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal, sekaligus menanamkan nilai kemandirian, keterampilan wirausaha, dan jiwa entrepreneurship kepada santri, yang berdampak positif terhadap keberlangsungan dan mutu pendidikan pesantren.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulisan sama-sama membahas tentang strategi pembiayaan pendidikan adapun untuk perbedaannya terletak pada berbasis kewirausahaan

2. Jurnal yang di tulis oleh Dwika Prahesti Kesuma tahun 2018 yang berjudul Strategi Pengelolaan Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Swata (MIS) Karya Pembangunan (KP) Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Karya Pembangunan (KP) Puruk Cahu dilaksanakan melalui perencanaan yang terstruktur,

⁴⁶ Eva Malinda, *Strategi Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Mandiri Pesantren Berbasis Kewirausahaan* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur), tesis Magister, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.



pengorganisasian sumber dana secara efektif, pelaksanaan penggunaan dana yang transparan, serta pengawasan yang berkesinambungan, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana madrasah. Pembiayaan yang bersumber dari dana BOS, iuran peserta didik, serta dukungan masyarakat dan pihak terkait dikelola sesuai dengan skala prioritas kebutuhan madrasah, terutama untuk perbaikan ruang kelas, pengadaan media pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan pengelolaan pembiayaan yang baik, sarana prasarana madrasah mengalami peningkatan yang berdampak positif terhadap proses pembelajaran, kenyamanan warga madrasah, serta mutu pendidikan secara keseluruhan.⁴⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulisan sama-sama membahas tentang strategi pembiayaan pendidikan adapun untuk perbedaannya terletak pada peningkatan prasarana ponpes.

⁴⁷ Dwika Prahesti Indah Kesuma. *Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Karya Pembangunan (KP) Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.



3. Skripsi yang di tulis oleh Umigiarini Pangestu tahun 2019 yang berjudul Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dana pembiayaan pendidikan belum berjalan dengan baik. Dalam perencanaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Hikmah dilakukan oleh kepala sekolah masing-masing beserta jajarannya, walaupun pada prosesnya diikuti, diawasi dan disahkan oleh Pimpinan Pondok tetapi belum adanya petunjuk teknis dalam penyusunan RAPBM, Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana dan pengeluaran dana belum sesuai dengan aturan dan petunjuk teknis penggunaan dan pelaksanaan dengan realisasinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulisan sama-sama membahas tentang starategi pembiayaan pendidikan adapun untuk perbedaannya terletak lokasi penelitian

4. Skripsi yang di tulis oleh Siti Junita tahun 2022 yang berjudul Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis



Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan adalah menyusun visi, misi, program pemberdayaan serta pengesahan anggaran satu tahun ke depan serta pembagian divisi kerja pada setiap kegiatan pembiayaan dan pihak yang terlibat dalam penyaluran; 2) Implementasi pembiayaan pendidikan dengan kegiatan penyaluran terdiri dari biaya pendidikan gratis bagi anak yatim dan santunan pendidikan bagi anak yatim, bantuan sosial kepada dhuafa. Strategi pengoptimalan aset wakaf dengan menggunakan model aset produktif dan potensi wakaf ditentukan oleh prioritas penggunaannya yang dikelola oleh nadzir; 3) Evaluasi pembiayaan pendidikan yang dilakukan adalah pengukuran pada dua aspek filantropi di SMK Nurut Taqwa yaitu wakaf dan infaq. Penilaian berupa tafsiran pengukuran yang ditujukan untuk kemajuan lembaga dan pertanggung jawaban sebagai indikator pertimbangan rancangan biaya pada periode selanjutnya.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Pelanggaran juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulisan sama-sama membahas tentang strategi pembiayaan pendidikan adapun untuk perbedaannya terletak pada berbasis Berbasis Filantropi Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

